



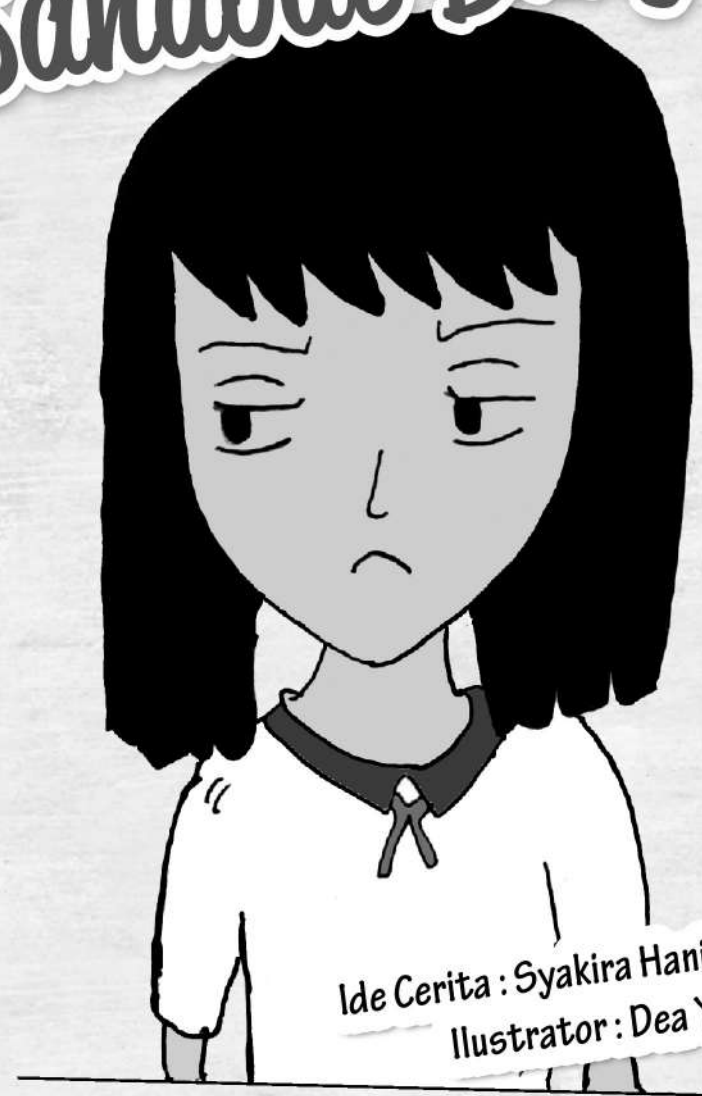
Sahabat Bunga



Ide Cerita : Syakira Hanina
Illustrator : Dea Yuli



Sahabat Bunga



Ide Cerita : Syakira Hanina
Illustrator : Dea Yuli

Judul Buku :
Cerita Bergambar "KOMIK"
SAHABAT BUNGA

Penulis Komik :
Syakira Hanina

Penulis Cerpen
Cinta Helena

Ilustrasi
Dea Yuli

Layout
Ayu Lestari

Cetakan Pertama : Maret 2021

Diterbitkan Pertama kali oleh :
Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA)
Jalan Abdul Hakim No. 5A Pasar I Setia Budi, Medan
Sumatera Utara, Indonesia, 20132
Telepon : (+62-61) 820 0170
Email : pkpamdn@gmail.com

Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Sekertariat Palu
Jalan Tj Tururuka II No.11 A, Lolu Sel., Kec. Palu Sel.,
Kota Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94111



Cerita Bergambar "KOMIK" Sahabat Bunga

DISUSUN OLEH : **YAYASAN PKPA**

DIDUKUNG OLEH : **TDH German**

PENANGGUNG JAWAB : **KEUMALA DEWI**

PENULIS KOMIK : **SYAKIRA HANINA**

PENULIS CERPEN : **CINTA HELENA**

ILUSTRASI : **DEA YULI**

DESAIN DAN LAYOUT : **AYU LESTARI**

Hak Cipta Yayasan PKPA

Tidak terdapat larangan bagi pihak - pihak yang ingin memperbanyak baik cetak ulang maupun fotokopi, namun harus melalui persetujuan dari Yayasan PKPA.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menganugerahkan rahmat, dan berkahnya sehingga komik yang berjudul "Sahabat Bunga" telah rampung.

Melalui program EVAC (Ending violence against children) yang dilakukan di 4 sekolah di Sumatera Utara, PKPA intens mendampingi siswa-siswi dari 4 sekolah tersebut untuk menjadi pendidik sebaya dalam upaya pencegahan kekerasan di sekolah. Pada rangkaian diskusi yang dilakukan, kami menemukan bahwa salah satu kekerasan yang paling sering terjadi diantara remaja adalah kasus perundungan (bully).

Fenomena perundungan saat ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, namun juga terjadi di media sosial, tidak jarang bahkan perundungan berujung kekerasan diantara anak. Berdasarkan hal tersebut, PKPA berinisiatif mengedukasi remaja melalui komik "Sahabat Bunga" untuk mendorong remaja agar mampu menghindari perundungan dimanapun berada, termasuk tidak menjadi pelakunya.

Komik ini ditulis dan diilustrasikan oleh anak-anak sebagai bentuk partisipasi anak dalam menyampaikan opini dan mendesain media kampanye kreatif. Melalui buku komik ini semoga dapat pula memotivasi para pembaca untuk menjadi bagian dalam pencegahan perundungan di lingkungan kita.



Daftar Isi

Hal 1 Sahabat Bunga

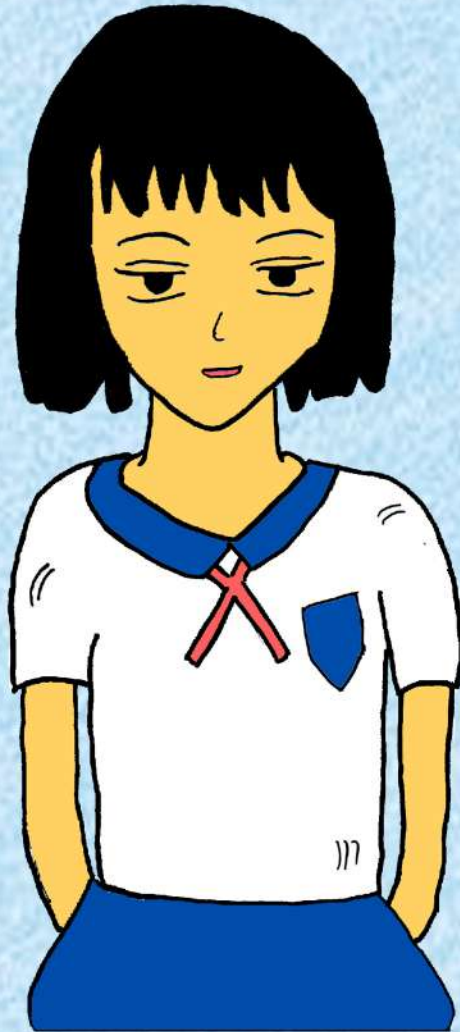
*Cerita Pendek :
Jangan Sedih,
Clarisa*

Hal 28



Sahabat Bunga

Ide Cerita : Syakira Hanina
Ilustrator : Dea Yuli



Katanya...
bunga itu
indah,
bunga itu
cantik,
bunga itu
aesthetic.

Aku bunga.

Tapi bagi teman temanku, tak ada keindahan
dalam seorang Bunga Meira syafani.

Eh, teman? Temankah namanya jika setiap cetusan hurufnya
itu pisau yang menusukku?

Temankah namanya jika tiap cepritan kata yang keluar dari
mulutnya dipakai untuk menyayatku.

Aku bunga yang selalu diinjak, aku bahkan lebih buruk dari
tangkai bunga mawar.



Sudah bukan
menjadi kejutan
jika aku satu satunya
orang yang
dibully di kelasku.

Hari ini,
seperti biasanya,
aku datang lebih pagi
dari yang lain.

Buat apa?

Ya buat nyari
kedamaian lah!

Aku juga pengen
punya kisah yang ga
sepenuhnya buruk
tentang masa masa
SMP, hanya di pagi pagi
ini aku bisa merajut
kisah indah itu.

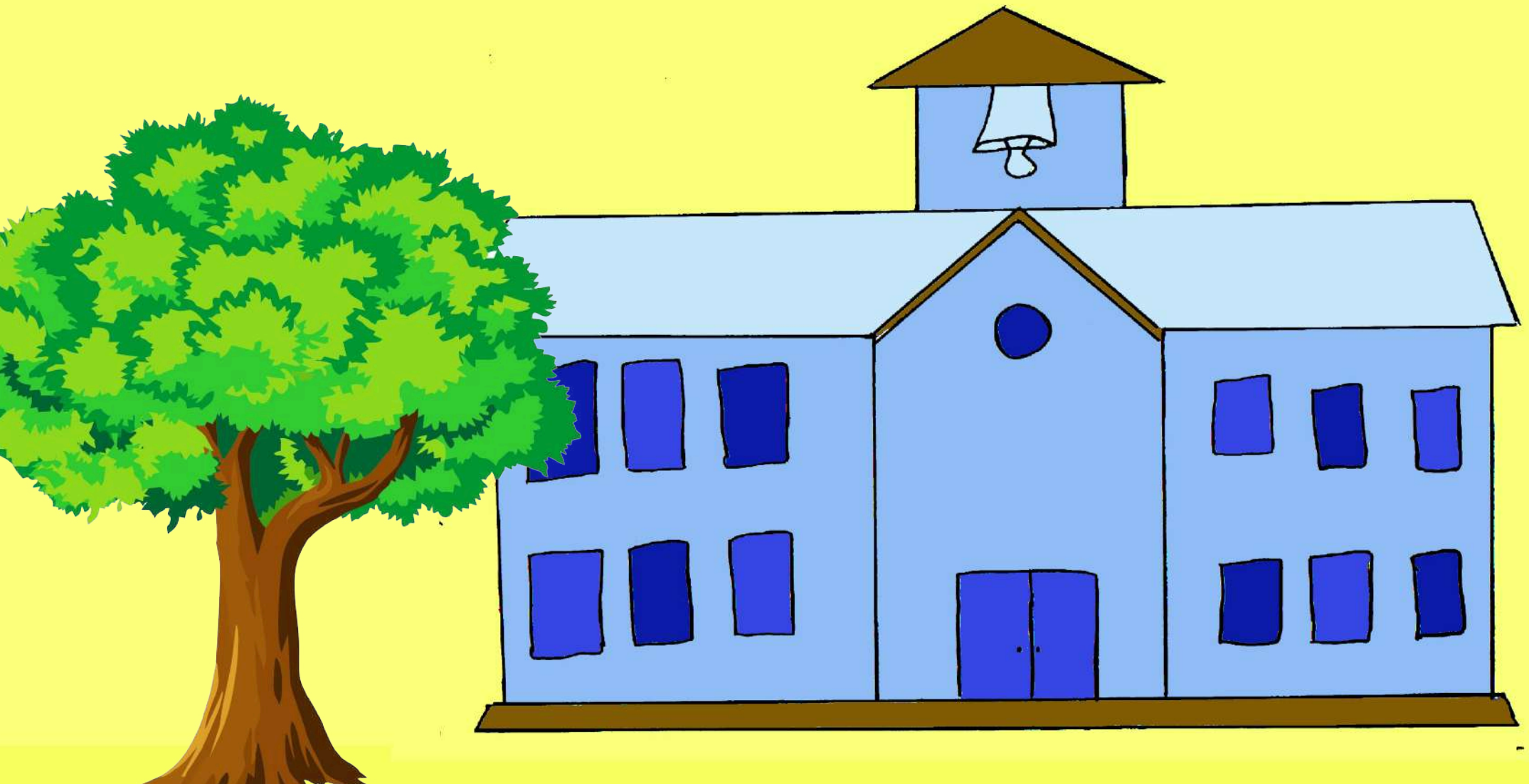
Kelas masih kosong, pas! Seperti dugaanku.
Kunyalakan lampu karena jam 6 masih cukup gelap disini.
Perlahan berjalan ke arah kursi ku.

Lihat lah!
sudah berangkat sepagi ini saja tak bisa sepenuh nya damai.

Jika si most wanted disekolah laciinya penuh
dengan hadiah hadiah dari penggemar

Maka aku kebalikannya.

Mereka sengaja mengisi Laci mejaku
dengan sampah kertas yang berisi tulisan-tulisan hinaan.



"Hai cupu!"

"Si buruk rupa."

"Hai capek ya?"

"Makanya baju di setrika, pakai parfum biar wangi!"

Beragam tulisan dilimpahkan di kertas itu.
Bukan hanya itu, bekas sampah makanan dari laci mereka
juga sengaja dibuang ke sini.

Tapi aku sudah kebal.
Yap! Ini bukan kali pertama aku mendapat
sampah-sampah ini.

Sudah aku persiapkan kantong plastik,
koran dan pembersih dari rumah.
Biar laciku tak basah, maka aku alasi dengan Koran.
Entah berapa Lembar Koran
yang sudah kuhabiskan sejak masuk SMP.

Hari ini hari Senin,
aku kedatangan jadwal piket kelas.
Seperti biasa, aku harus
membersihkan kelas ini seorang diri.

Asalkan mereka belum datang,
aku dengan senang hati
membersihkan kelas.

Tak akan ada pengganggu yang
menginjak injak lantai yang baru kubersihkan,
tak ada yang mengibas ngibaskan
kakinya tepat di sapuan sampah
yang sudah aku kumpulkan.



Kelas sudah selesai aku bersihkan.
Lalu satu persatu
teman-temanku mulai berdatangan.

Dari pintu tampak alisya yang tengah jalan berjinjit-jinjit
karna lantai yang masih basah menuju kursi ku.
Alisya tidak pernah mem bully ku.
Tapi dia juga tak pernah membela ku saat aku dibully.
Indah CS mampu membuat seluruh orang di kelas
takut untuk membela apalagi menemaniku.

Jika indah dan teman temannya belum datang,
kami terlihat seperti sahabat yang baik.

"Hai bunga !"

"Hai sya !"

Alisya duduk di kursi sebelahku.
"Semangat ya bunga untuk hari ini !"

Setiap hari alisya selalu memberikanku
semangat dan sebuah plastik
berisi masakan bunda nya. Alisya cukup
cukup mengerti akan keadaan keluarga ku.
Aku tak pernah menyalahkannya saat dia
tak berkutik melihat aku ditindas di sekolah.

Pernah suatu hari , dia membelaku
terang terangan di depan indah .

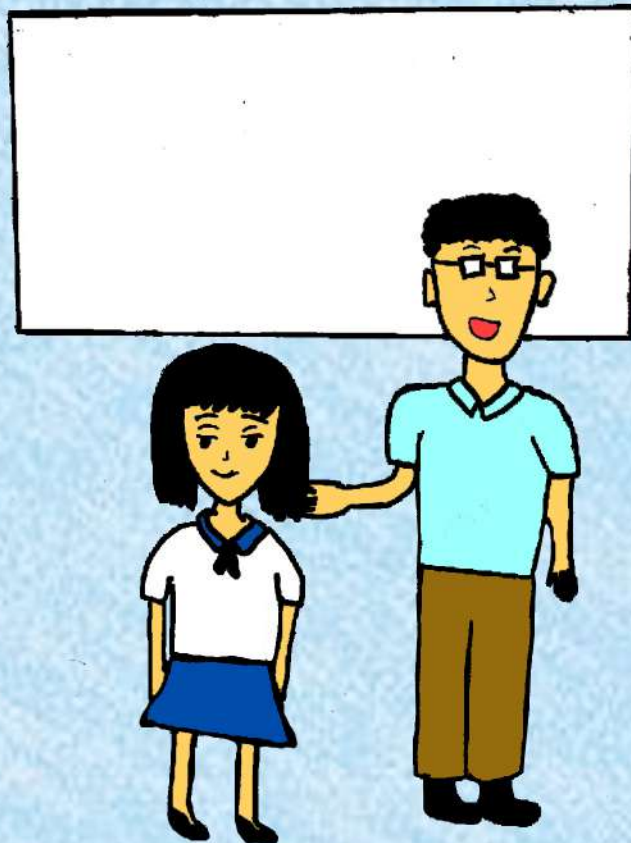
Esoknya, ia langsung mendapat perlakuan
sama denganku, laci penuh sampah,
sindiran pedas ,hingga diancam ,
jika masih berteman denganku , alisya akan
mendapat perlakuan lebih parah dariku .
ah ! Pokoknya paket lengkap.



Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah
adalah pembuka dari segala bully ini.

Mereka tampak berbisik-bisik sambil melihat ke arahku.
Terbesit sebuah pertanyaan di kepalaku,
adakah yang salah dari ku?

Seolah tak peduli aku tetap berjalan
ke arah kursi paling belakang di kelasku.
Setiap langkahku tak luput dari
pandangan mereka yang sinis.



Hari demi hari berlalu,
dan masa MPLS sudah selesai.
Namun, tak kunjung ku ketahui alasan
dibalik pandangan sinis mereka,
dan alasan mereka menjauhi ku.

Suatu hari aku mulai
mendapati kertas
yang bertuliskan
ejekan-ejekan
kepadaku.
Kertas-kertas itu
ada di laci mejaku
setiap pagi.

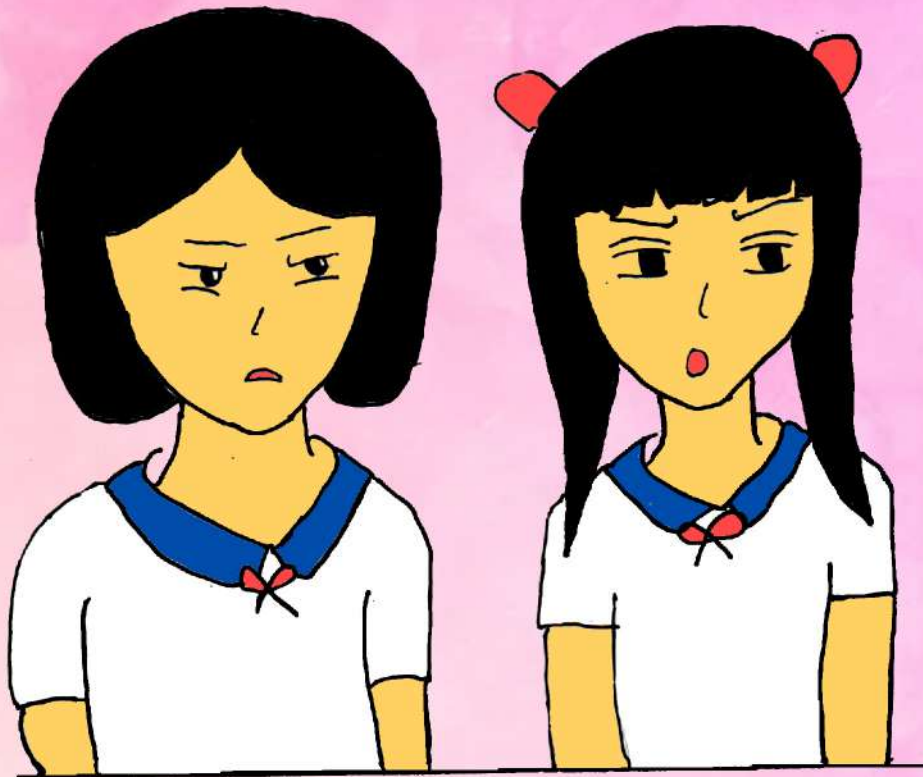


Teman-teman satu kelasku mulai
menyindir-nyindir keadaanku.

"Tasya, bajuku masih rapi kan?"

"Rapi kok, gak kaya si dia"

"ha ha ha"



Pernah suatu hari saat jam kosong,
aku sedang asik menggambar,
lalu tiba-tiba Indah datang
dan dengan sengaja
menumpahkan minumannya
di kertas gambar ku.

"Ups maaf sengaja"

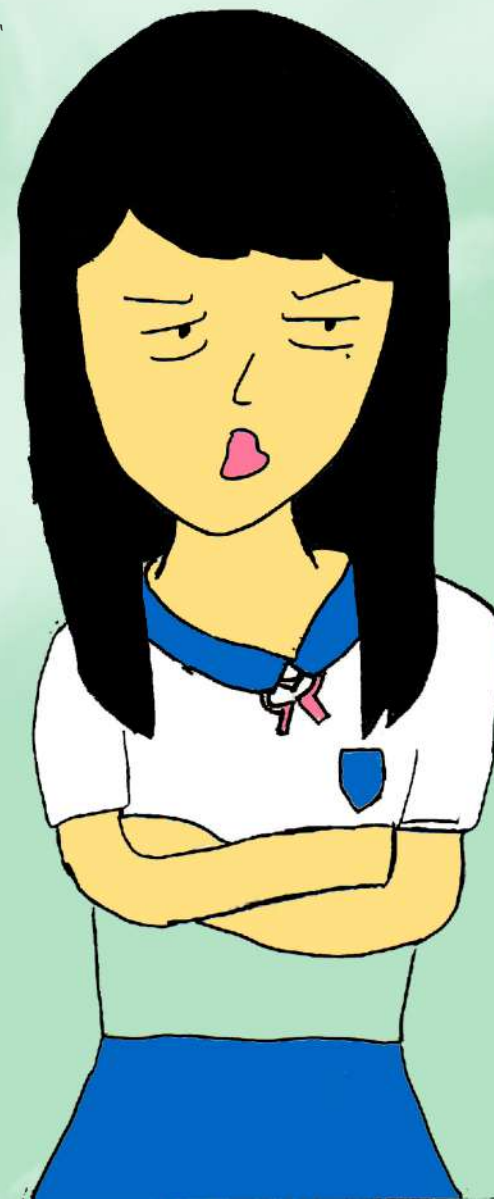
"Aku salah apa ya?
Kok kayanya kalian benci banget sama aku"

"Pake nanya lagi !"



"Aku memang ga tau
salah aku apa,
sampai-sampai kalian
semua nge bully aku."

"Kehadiranmu itu
buat sakit mata,
kamu tuh kumal,
culun ga fashionable tau!"





"Emang penampilan
aku jadi tolak ukur
pertemanan ya?"

"Ya iya lah, makanya
sadar diri."

Indah mengejekku
lalu melemparkan
kertas ke atas
kepalaku.



Aku sudah tidak tahan lagi
dengan sikap-sikap temanku, aku putuskan untuk
melaporkan tindakan mereka kepada guruku.



Aku menceritakan
semua perlakuan teman
temanku kepada
BU Dini, namun respon
yang diberikan BU Dini
hanya seadanya saja.

"Yaudah nanti ibu akan
tegur si Indah ya"
Kata BU Dini



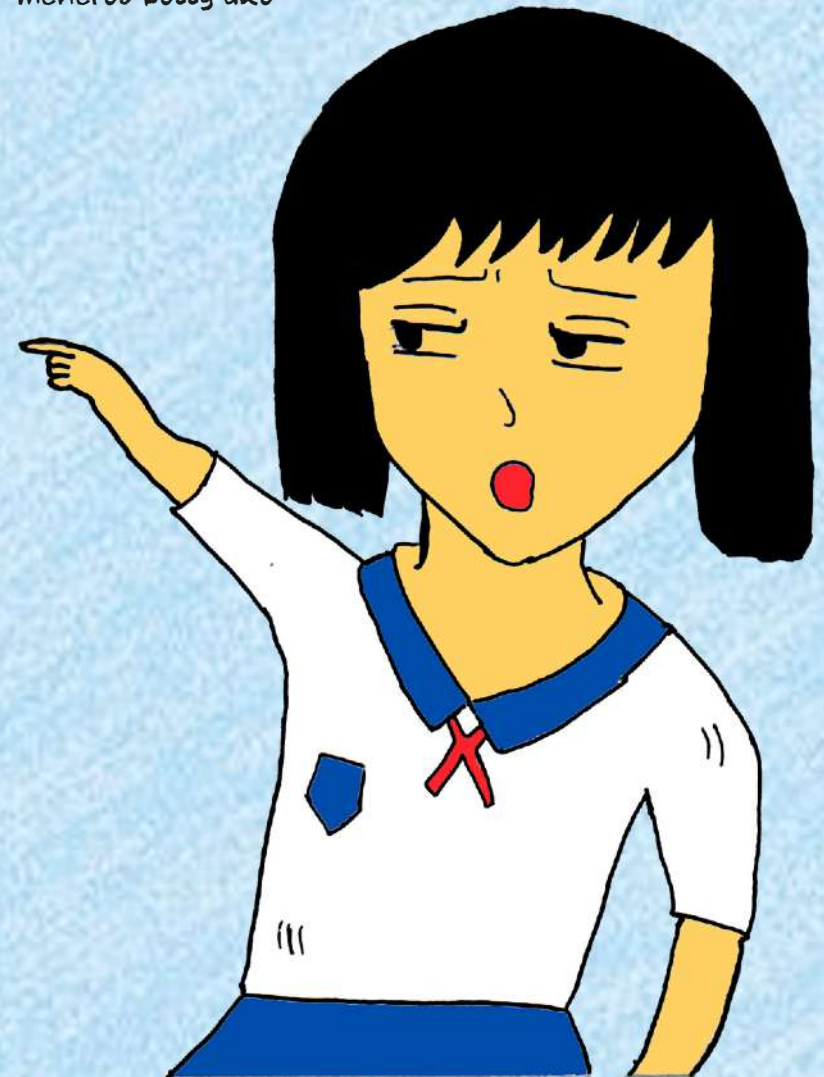


Sepulang
sekolah, Indah
menghampiriku
di luar sekolah.

"Eh kau....
ngadu ya
sama buk dini.

Dasar....
bukang ngadu,
Cepu!"

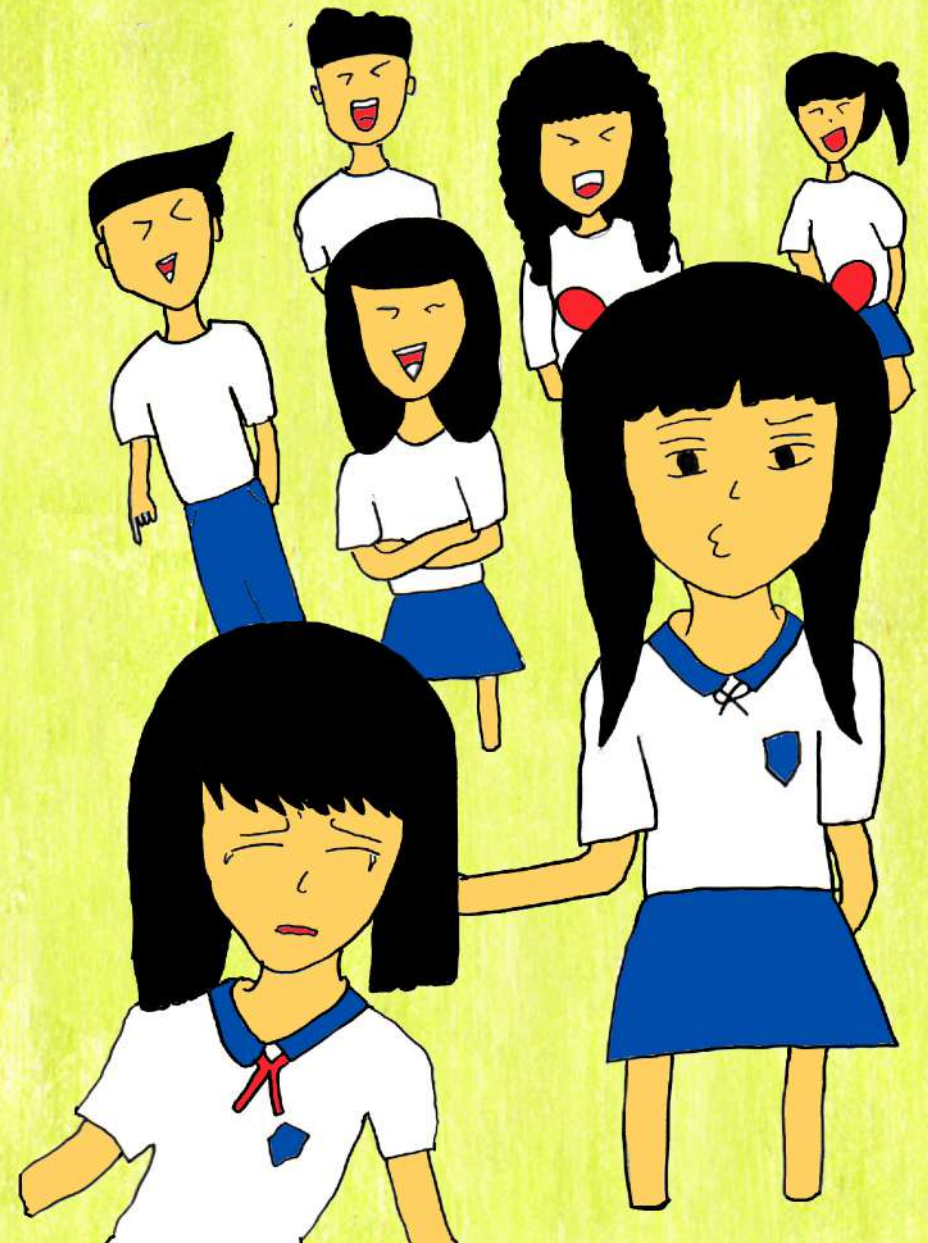
"kalian udah keterlaluan,
kalau aku diem aja,
kalian akan terus
menerus bully aku"



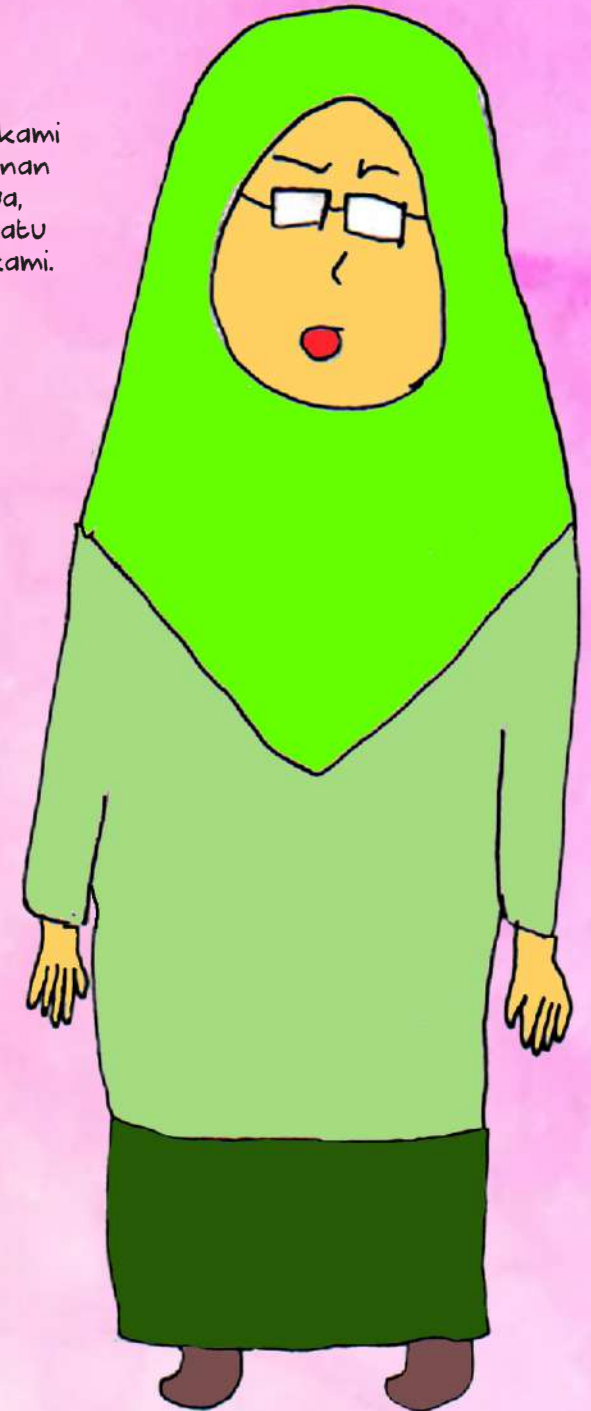
"Ohhh udah berani sekarang ya....."



Aku dan indah sudah sama-sama bersulut emosi. Pertengkaran sudah tidak bisa di hindari lagi.



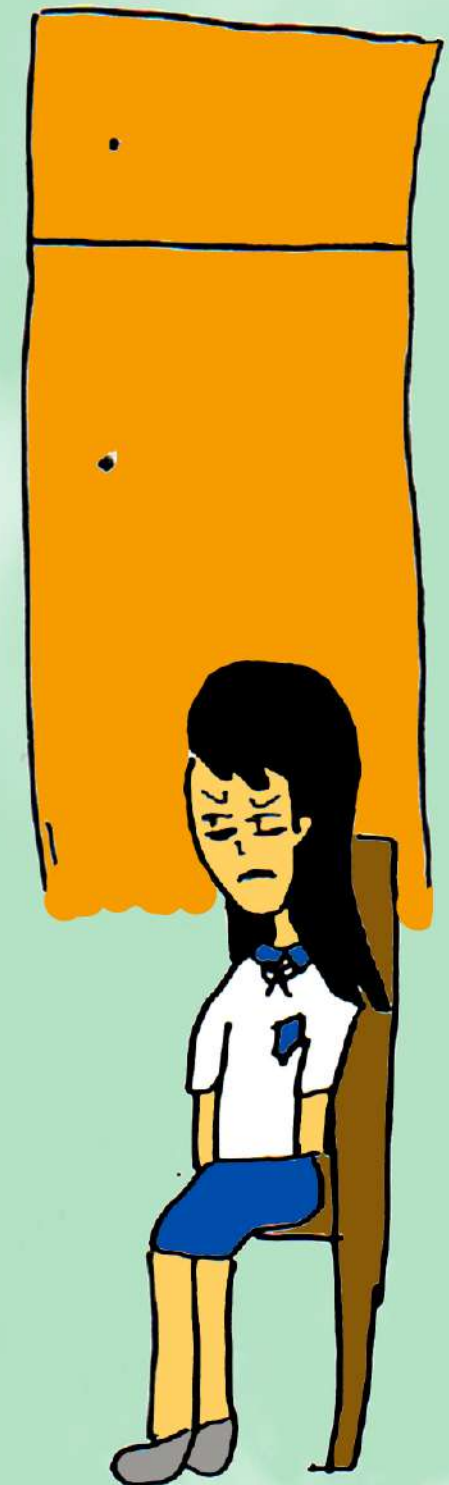
Pertengkaran kami
menjadi tontonan
seluruh siswa,
hingga salah satu
guru meleraikan kami.



Aku dan Indah kini ada
di ruang BK,
aku menceritakan
seluruh kejadian bully
yang aku alami.

"Indah, kamu ga boleh
begitu lagi sama
temen-temen kamu.
Jangan membeda-bedakan
orang ya. Kalau hal ini
nanti terjadi lagi,
nanti ibu beri sanksi lebih
berat lagi"

kami berdua diberi
surat panggilan
orangtua dan diberi
sanksi berupa skors
selama tiga hari.

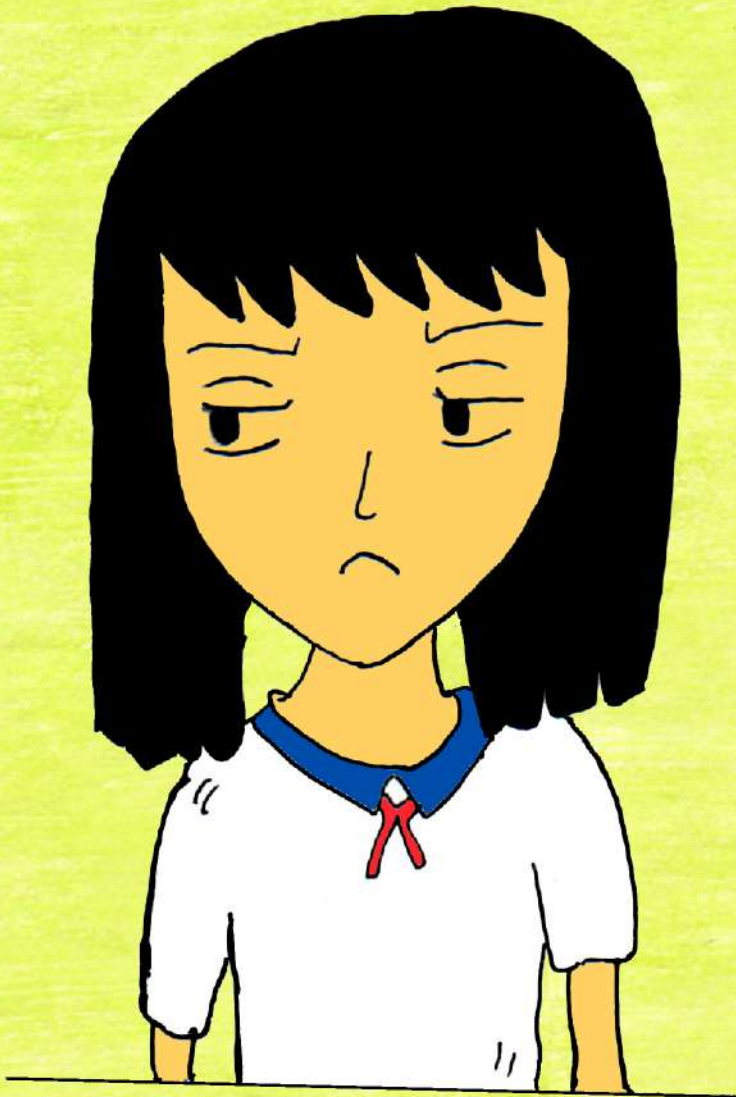


Di depan guru dan orangtua nya,
indah sudah berjanji
tidak akan membullyku lagi.

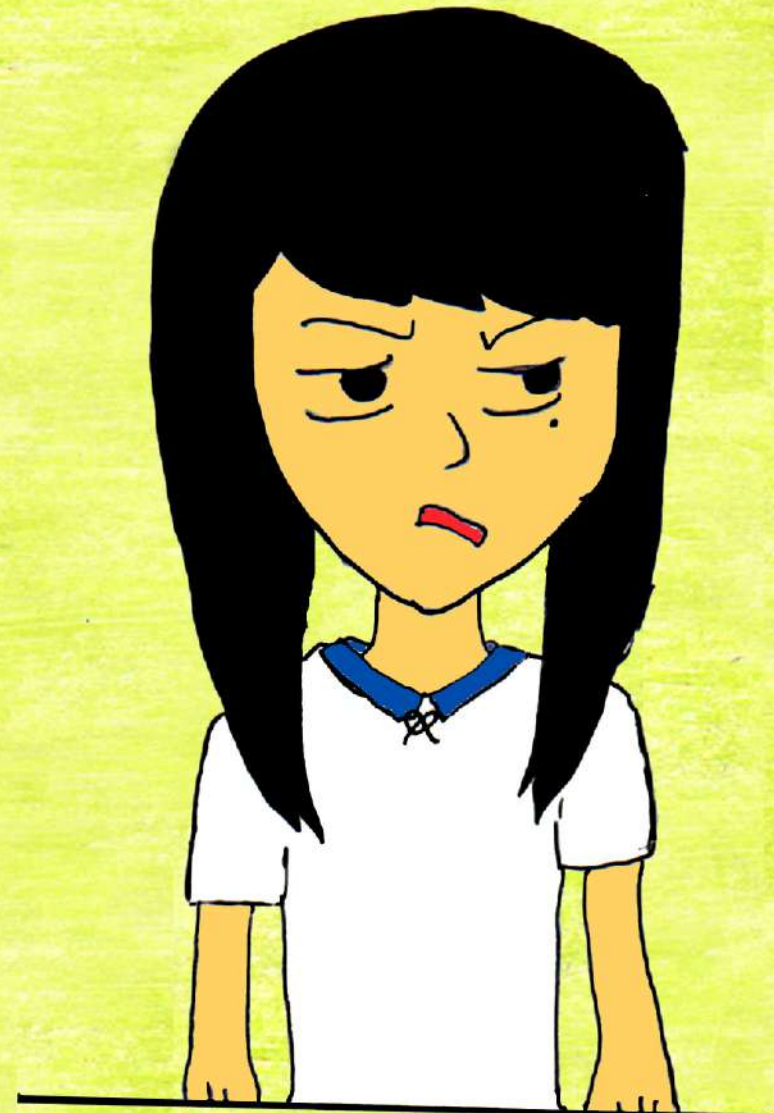
Alisya menelponku dan memberitahu
bahwa anak-anak lain di kelas juga
tidak akan membully lagi.



Coba saja aku ga ngadu sama bu dini,
pasti aku ga akan kena sanksi,
karna tingkahku mama harus susah payah
datang ke sekolah dan sedih.
Ah.....! Sudahlah bunga.
Mulai sekarang jangan pernah berulah lagi.



Aku kesal sekali pada bunga, jika saja dia tidak
membuatku emosi aku tidak mungkin sampai diberi
sanksi oleh sekolah. Lihat lah sekarang,
ibuku marah kepadaku karena SPO dari guruku.



Ini hari ketiga skors ku, aku sedang berjalan pulang dari membeli obat ibuku. Aku berlari-lari kecil karena hujan mulai turun. Hujan semakin deras di sertai suara gemuruh petir.



Beruntung rumahku
sudah dekat,
saat aku memasuki
pekarangan rumah,
aku melihat
Indah sedang
berlari kehujanan.

"Indah!"

Aku memanggil
dengan refleks.
Indah menoleh
dengan ragu.

"sini!"

Indah mendengar
seruanku,
ia menghampiriku
dengan langkah
yang terpaksa
terpaksa.

Aku tahu
bahwa kami sedang
bertengkar,
namun aku khawatir
kalau indah tetap
di luar, karena hujan
tampaknya tidak
akan reda.

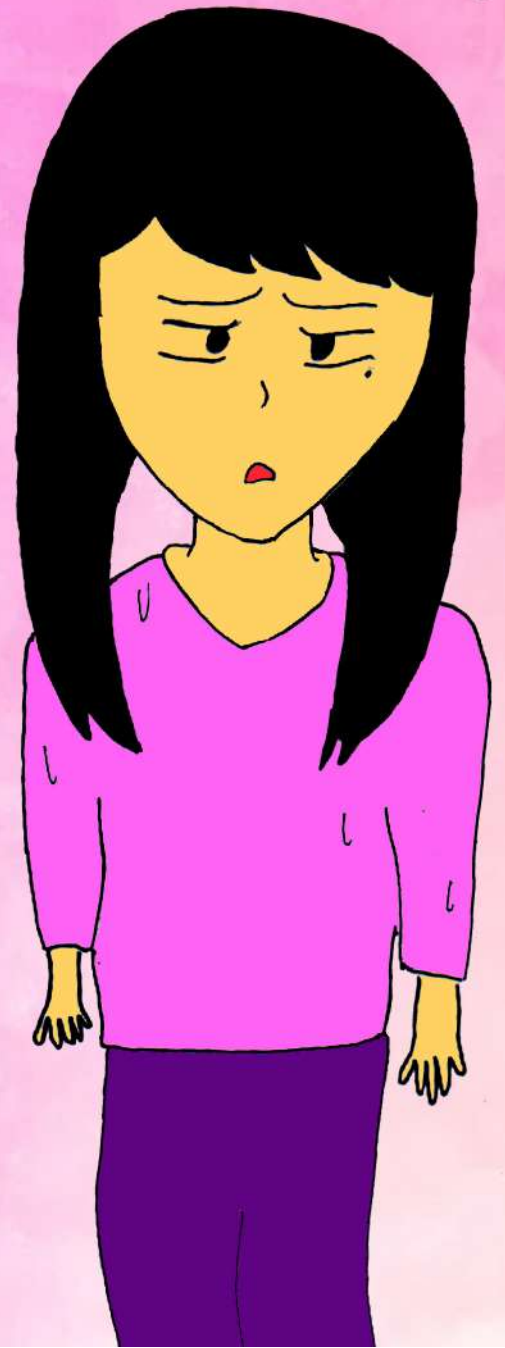


"Ayo berteduh di rumahku saja,
baju mu sudah basah kuyup."



"Ga usah,
aku numpang neduh
aja di teras"

"Udah gausah gengsi,
ingat besok kita udah
harus masuk sekolah."



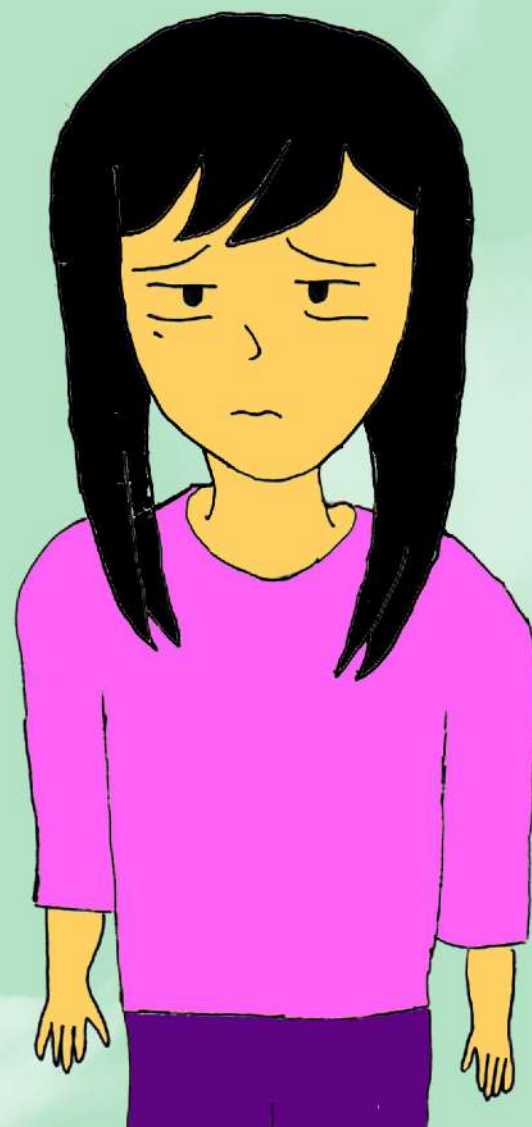


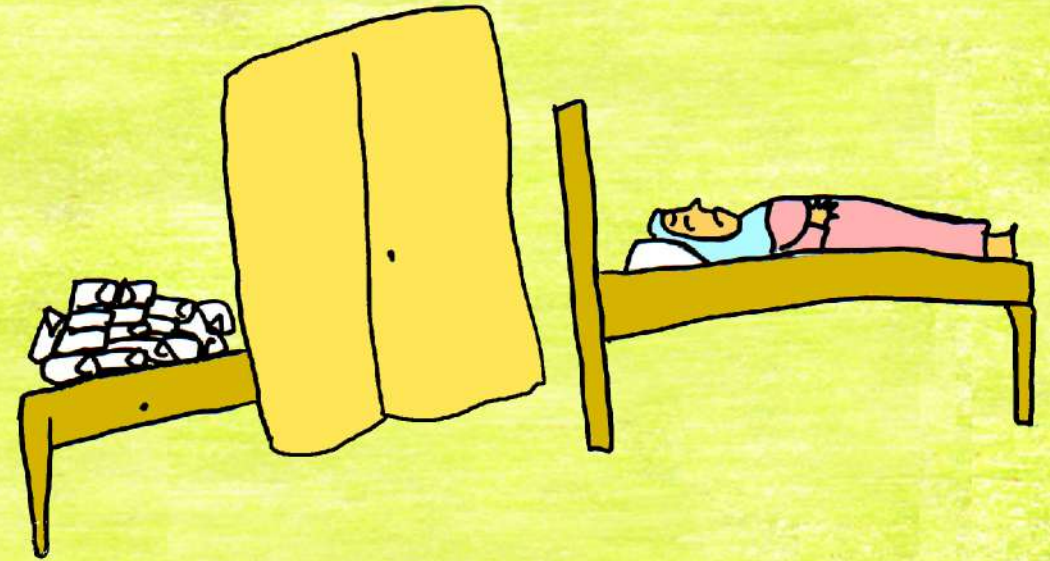
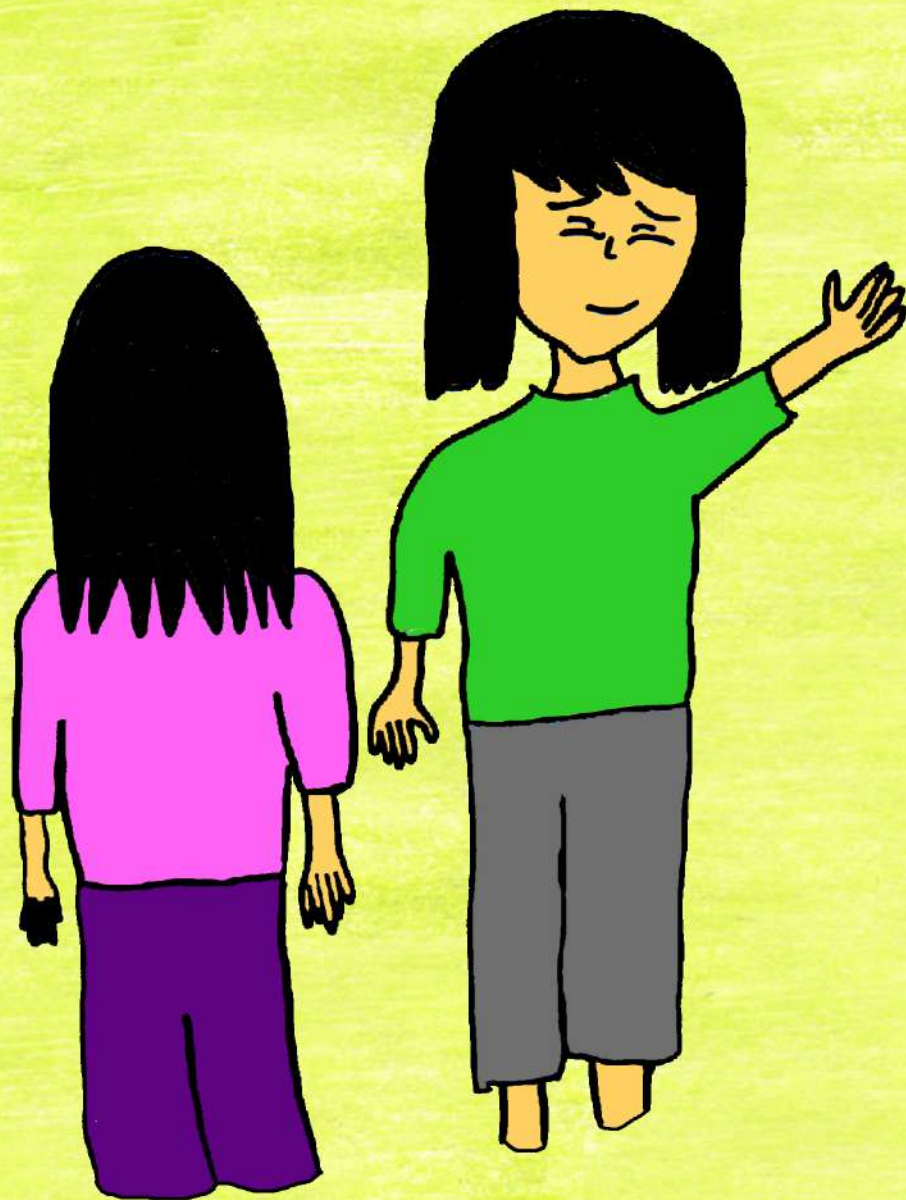
Kami berdua
masuk kerumah,
ku persilahkan
indah di kursi
sebari aku
mengambilkan baju
ganti untuknya.

Ku Lihat Indah
tampak bingung
sambil melihat
lihat isi rumahku.

Sebenarnya, aku sudah melihat indah sejak ia memasuki
pekarangan rumah. Hanya saja aku pura-pura tidak
mengetahuinya. Aku kaget waktu ia memanggilku dan
menyuruhku berteduh dirumahnya.

Jujur aku gengsi, bagaimana bisa aku berteduh di rumah
seseorang yang biasanya aku bully. Tapi hujan
semakin deras, suasana di Luar tampak sunyi
dan malam akan segera menjemput.





Aku masuk ke rumahnya,
ia menawarkan baju ganti untukku.
Pandanganku tertuju pada wanita tua yang
tampak terbaring lemah di ranjang yang masih
satu ruangan dengan ruang tamu.

Wanita itu tampak tak asing dimataku,
aku baru sadar bahwa ia adalah ibu bunga yang
ku temui di sekolah. Kondisi nya tampak
memprihatinkan. Rumah ini tampak sunyi
seperti tak ada penghuni dengan dinding tipis
yang mulai berlubang.

Lamunanku tersadar oleh suara bunga.

"minum ni tehnya, maaf ya rumahku berantakan,
ibuku memang sudah sakit-sakitan,
aku ga sempat beberes rumah"



Aku hanya membalas
dengan anggukan.

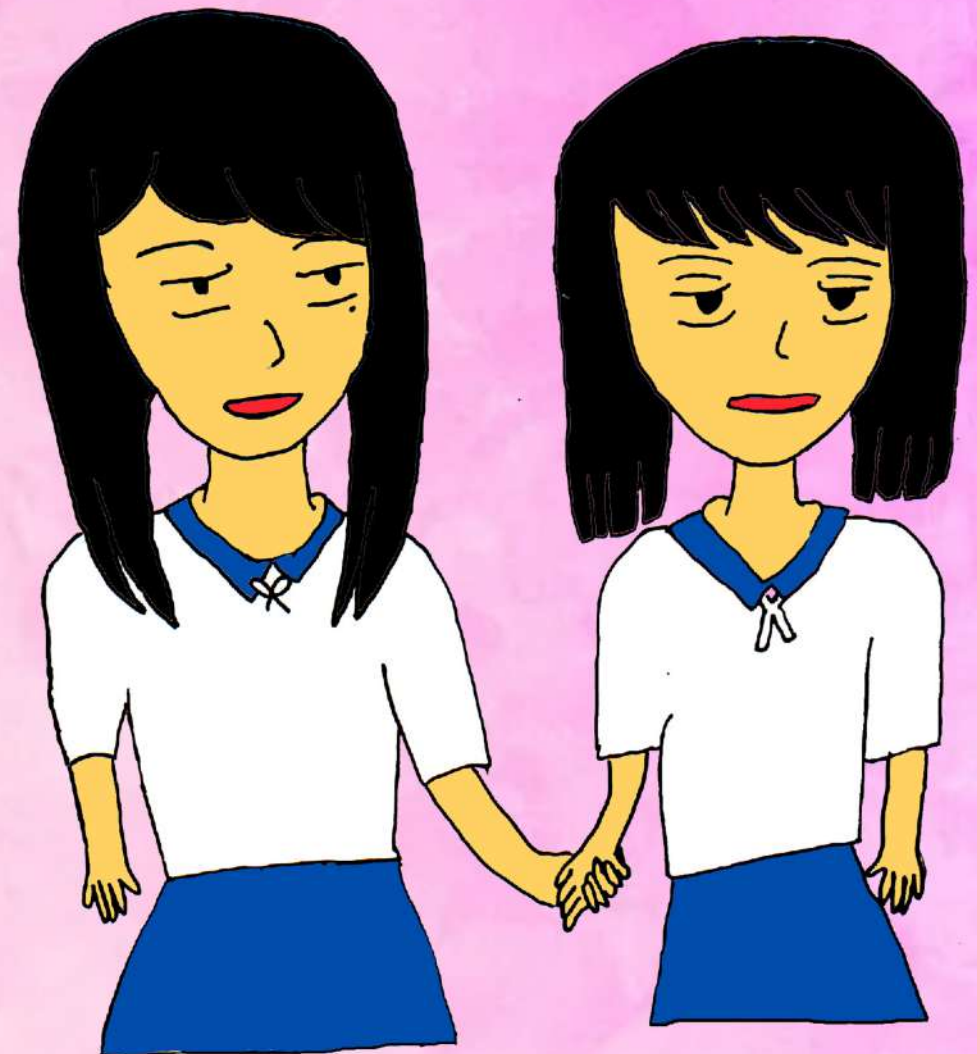
Aku teringat kembali
awal mula
pertemuan kami
di sekolah saat MPLS.

Tidak seperti aku yang
hidup berkecukupan,
dan hidup serba dilayani
namun aku
masih suka mengeluh.



Aku yang dengan sombongnya,
mengolok-olok penampilannya
yang waktu itu tampak kumal,
tidak rapi dan cupu, padahal dibalik
penampilannya ada perjuangan keras
yang dilaluinya. Ia harus hidup berdua
dengan ibunya, merawat ibunya
yang sakit-sakitan dan belajar di sekolah.

Setelah menyadari perjuangan temanku,
aku berjanji pada diri sendiri untuk selalu
menghargai teman-temanku apapun
kondisinya. Setiap orang memiliki
kehidupannya masing dengan
perjuangannya masing-masing pula,
kita sebagai teman sebaiknya
menjadi orang yang mampu mendukung
dan menguatkan, bukan menjadi orang
yang justru menjatuhkannya.



Jangan Sedih, Clarossa

Ide Cerita : Cinta Helena

Ada seorang gadis bernama Clarossa ,
Clarossa adalah anak yang baik dan
pintar namun semua teman temannya
memusuhi Clarossa karena Clarossa
memiliki seorang ayah narapidana

Siap2 ke sekolah.

"Nak kamu baik baik ya jangan
dengerin kata teman temanmu"
kata ibu Clarossa.

"Baik bu" jawab Clarossa
dengan senyum tipisnya

Di sekolah
Sesampainya di sekolah Clarossa langsung disambut oleh
ejekan - ejekan teman temannya terutama Steven dan
Alex. " hei Lihat teman teman ada anak seorang napi nih"
ucap Steven . "Kalau aku pasti malu banget memiliki ayah
seorang napi haha " sahut Alex sambil tertawa . Clarossa

hanya bisa menundukkan kepala sambil pergi menuju kelas.
Teman teman tertawa melihat melihat Clarossa dibully
oleh Alex dan Steven.

Di kelas

Ketika pelajaran dimulai pria tegas yang bernama pak David
meminta murid murid-murid untuk memberikan PR . Semua
murid pun memberi PR kecuali Clarossa yang sedang
kebingungan mencari buku PR nya di tasnya.

Pak David pun melihat kegelisahan Clarossa dan langsung
mendatangi Clarossa, "Kau tidak mengerjakan PR-mu
Clarossa!!!" bentak Pak David.

"Sudah pak tapi bukunya gak ada" jawab Clarossa.

Mata Clarossa melihat Steven dan Alex dengan tatapan sinis
yang sedang tertawa cekikikan melihat Clarossa yang sedang
dimarahi oleh Pak David. Namun kejahilan Alex dan Steven
tidak berhenti sampai situ juga sehingga ketika setelah
selesai istirahat Clarossa bergegas ke kelas lalu Alex
menghalangi langkah Clarossa dengan kakinya.

"Dukk" terdengar suara jatuh. Awalnya Alex dan Steven
tertawa tebahak-bahak tapi melihat Clarossa yang tak
kunjung bangun membuat seisi kelas mengerumuni
Clarossa melihat suasana yang memburuk wajah Alex dan
Steven mejadi pucat yang di penuh ketakutan dan
kecemasan. Hari yang buruk itu pun berakhir dengan
Clarossa yang di bawa kerumah sakit.

Keesokan Harinya

Kelas dipenuhi dengan suasana sepi yang di penuh dengan kejadian yang terjadi kemarin. Alex dan Steven yang biasa membuat ramai seisi kelas hanya diam dengan wajah pucat yang dipenuhi dengan kekhawatiran, tak lama kemudian seseorang sahabat Clarossa yang bernama Clara datang dan menatap tajam Alex dan Steven dengan penuh amarah Clara pun tidak lupa membawa Pak Juan seorang guru BK ke kelas, yang membuat Alex dan Steven semakin ketakutan. Kemudian di seret ke ruang BK oleh Pak Juan atas kesalahan yang tidak bisa di maafkan lagi.

Selama ini bukan cuma Clarossa yang menjadi korban bully yang membuat mereka tidak mau ke sekolah dan pindah sekolah namun tak ada yang mau melaporkannya ke guru BK karena Alex adalah anak kepala sekolah dan mereka tak tidak memiliki bukti untuk memberatkan mereka sampai terjadi masalah dengan Clarossa yang sekarang masih di rumah sakit yang membuat kepala sekolah pun marah atas perbuatan mereka dan mengeluarkan mereka dari sekolah.

Setelah beberapa hari Clarossa kembali masuk sekolah namun ada yg berbeda kali ini karena Clarossa tidak ada lagi yang membully Clarossa dan banyak orang yang meminta maaf ke Clarossa setelah kejadian tidak ada lagi yang membully Clarossa dan itu banyak yang berteman dengan Clarossa.

-End-



 **terre des hommes**
Help for Children in Need

Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) Medan

Jalan Abdul Hakim No.5A Pasar 1, Setia Budi, Medan
Telp/Fax : (+62-61) 820 0170
Email : sekretariat@pkpa.org / pkpamdn@gmail.com
Website : www.pkpaIndonesia.org